

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pada suatu penelitian, terdapat kerangka kerja atau arah dasar yang digunakan oleh peneliti dalam merencanakan, mengumpulkan, dan menganalisis data yang disebut dengan pendekatan. Pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena adanya pengukuran disertai analisis secara statistik. Seperti yang diungkapkan Sudjana (2007, hlm. 278) bahwa “pendekatan kuantitatif digunakan dalam evaluasi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data yang berbentuk angka- angka dengan pengolahan data yang menggunakan analisis statistik”. Sejalan dengan itu Arifin (2014) menjelaskan bahwa

penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif. (hlm.29)

Dalam pendekatan penelitian, terdapat metode penelitian yang merupakan teknik spesifik untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Metode penelitian dapat dikatakan sebagai tata cara prosedur bertahap yang merupakan acuan penelitian dalam melakukan penelitian di lapangan. Metode penelitian digunakan sebagai pedoman atau alat bantu peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sebagai upaya mengungkapkan permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluasi (*evaluation research*) berdasarkan model evaluasi IPO (*Input, Process, Output*). Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data atau informasi yang akurat berdasarkan gambaran empiris tentang pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan di SMAN 1 Lembang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi (Arifin, 2014, hlm. 215). Pada penelitian

ini, terdapat dua tingkat kelas yang menggunakan pembelajaran *moving class*, yaitu kelas 11 dan 12. Namun, pembelajaran yang masih efektif dilaksanakan terdapat di kelas 11, mengingat kelas 12 memiliki waktu yang lebih singkat untuk belajar *moving class* dikarenakan adanya beberapa ujian-ujian yang perlu dituntaskan sebagai syarat kelulusan.

Jumlah dari siswa kelas 11 di SMAN 1 Lembang adalah 428 siswa. Berdasarkan mata pelajaran peminatan, setiap siswa wajib memilih 4 dari 8 pilihan mata pelajaran peminatan. Dengan demikian, pemetaan populasi penelitian berdasarkan kelas mata pelajaran peminatan digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Pemetaan Kelas Mata Pelajaran Peminatan Siswa Kelas 11

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Kelas dan Jumlah Siswa Tiap Kelas									Jumlah
		Kelas									
1.	Ekonomi	36	36	36	36	35	35	35	35	35	319 siswa
2.	Biologi	35	35	35	35	35	35	35	35	35	315 siswa
3.	Bahasa Jepang	35	35	35	35	35	35	35	35		280 siswa
4.	Sosiologi	36	35	35	35	35	35				211 siswa
5.	MTK Lanjutan	35	35	35	35	35					175 siswa
6.	Geografi	35	35	35	35	34					174 siswa
7.	Kimia	35	35	35	34						139 siswa
8.	Fisika	35	34	30							99 siswa
Jumlah											428 siswa

3.2.2 Sampel

Menurut Arifin (2014, hlm. 215) bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel merupakan populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*)”. Kemudian Sugiyono (2018) menjelaskan

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (hlm. 81)

Berdasarkan hal tersebut, bahwa populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 11, maka peneliti melakukan penarikan sampel. Penarikan sampel pada penelitian ini berdasarkan pengelompokan mata pelajaran peminatan. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *proportionate cluster random sampling*. Menurut Arifin (2014, hlm. 220) bahwa “dalam memilih sampel perlu memperhatikan proporsi atau perimbangan antara jumlah anggota populasi dengan tiap-tiap stratum, sehingga dianggap sebagai sampel yang terbaik”.

Pada penelitian ini, kelompok (*cluster*) yang dipilih berdasarkan mata pelajaran peminatan. Dalam teknik *proportionate cluster random sampling*, peneliti melakukan sampling secara acak pada siswa dari tiap kelompok mata pelajaran peminatan. Tiap kelompok mata pelajaran peminatan, peneliti mengambil 10% dari tiap siswa yang mengambil mata pelajaran peminatan tersebut. Berikut perhitungan dalam penarikan sampel:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Mata Pelajaran	Jumlah	Penarikan Sampel
1.	Ekonomi	319 siswa	$319 \times 0,1 = 31,9$ dibulatkan 32
2.	Biologi	315 siswa	$315 \times 0,1 = 31,5$ dibulatkan 32
3.	Bahasa Jepang	280 siswa	$280 \times 0,1 = 28$
4.	Sosiologi	211 siswa	$211 \times 0,1 = 21,1$ dibulatkan 21
5.	MTK Lanjutan	175 siswa	$175 \times 0,1 = 17,5$ dibulatkan 18
6.	Geografi	174 siswa	$174 \times 0,1 = 17,4$ dibulatkan 17
7.	Kimia	139 siswa	$139 \times 0,1 = 13,9$ dibulatkan 14
8.	Fisika	99 siswa	$99 \times 0,1 = 9,9$ dibulatkan 10
Jumlah			172 siswa

Dengan demikian, 172 siswa pada kelas mata pelajaran peminatan dipilih untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel yang dipilih terdiri dari 32 siswa kelas Ekonomi, 32 siswa kelas Biologi, 28 siswa kelas Bahasa Jepang, 21 siswa kelas Sosiologi, 18 siswa kelas MTK Lanjutan, 17 siswa kelas Geografi, 14 siswa kelas Kimia, dan 10 siswa kelas Fisika. Sampel yang dipilih akan dipilih secara acak karena dianggap mewakili populasi dan memiliki ciri atau karakteristik yang sama.

3.3 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono dalam Candra dkk. (2021, hlm. 90) definisi operasional adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan untuk mengukur suatu variabel dan mengetahui indikator-indikator dari evaluasi pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan. Konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan cara mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang mempunyai nilai. Penjelasan definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi pembelajaran: proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data yang relevan guna menilai efektivitas pembelajaran. Langkah-langkahnya termasuk pengumpulan data, analisis, interpretasi, pengambilan keputusan, dan umpan balik. Hasilnya digunakan untuk membuat keputusan berbasis bukti dan meningkatkan pembelajaran siswa dengan mengidentifikasi area perbaikan dan merancang intervensi yang sesuai.
2. *Moving Class*: suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa berpindah kelas saat pergantian pelajaran ke ruang kelas yang sesuai dengan mata pelajaran berikutnya untuk menerima instruksi dari guru yang bersangkutan. Praktik ini bertujuan untuk memberikan variasi dan stimulasi tambahan dalam proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran aktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik bagi siswa.
3. Mata pelajaran peminatan: jenis mata pelajaran yang dipilih atau diprioritaskan oleh siswa untuk dipelajari lebih dalam atau ditekuni sesuai dengan minat, bakat, atau kebutuhan karir mereka.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner.

1. Angket atau Kuesioner

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarkan

kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Sejalan dengan pendapat Arifin (2014, hlm. 166) bahwa “angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan untuk memperoleh informasi yang harus dijawab oleh responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya”. Angket dalam hal ini dijadikan sebagai instrumen utama. Bentuk angket yang digunakan adalah angket berstruktur yang berarti menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Bentuk ini merupakan angket yang jawabannya telah tersedia dan responden dapat menjawab setiap pernyataan dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan.

Angket berstruktur akan memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sebab jawabannya sudah tersedia. Selain itu, penggunaan angket berstruktur ini juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Senada dengan Nana Syaodih Sukmadinata (2007, hlm. 238) mengungkapkan, “angket berstruktur menggunakan skala deskriptif, dasar dari skala deskriptif ini adalah merespon seseorang terhadap sesuatu dapat dinyatakan dengan pernyataan”. Kemudian, angket berstruktur yang digunakan pada penelitian ini ditujukan untuk meneliti input, proses, dan output dari pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan.

Adapun langkah-langkah menurut Arifin (2014, hlm. 229) dalam penyusunan angket pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun kisi-kisi angket.
- b. Menyusun pertanyaan-pertanyaan dan bentuk jawaban yang diinginkan, berstruktur. Setiap pertanyaan dan jawaban harus menggambarkan atau mencerminkan data yang diperlukan. Pertanyaan harus diurutkan, sehingga antara pertanyaan yang satu dan lainnya terdapat kesinambungan.
- c. Membuat pedoman atau petunjuk cara menjawab pertanyaan, sehingga memudahkan responden untuk menjawabnya.
- d. Jika angket sudah tersusun dengan baik, maka perlu dilaksanakan uji-coba di lapangan, sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahannya.
- e. Angket yang sudah diujicobakan dan terdapat kelemahan perlu direvisi, baik dilihat dari bahasa, pertanyaannya maupun jawabannya.
- f. Menggandakan angket sesuai dengan banyaknya jumlah responden.

Dengan demikian, dibuatlah kisi-kisi untuk mempermudah membuat angket penelitian. Berikut kisi-kisi penelitian yang mencakup ruang lingkup yang hendak diteliti:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket
Evaluasi Pembelajaran *Moving Class* Pada Mata Pelajaran Peminatan di
SMAN 1 Lembang

No	Masalah	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal	Jenis Instrumen	Sumber Data
1	Bagaimana input pembelajaran <i>moving class</i> pada mata pelajaran peminatan di SMAN 1 Lembang?	Input	Fasilitas fisik	1, 2, 3, 4	4 butir	Angket	Siswa
			Kesiapan siswa	5, 6	2 butir		
			Kemampuan guru	7, 8	2 butir		
			Sumber daya teknologi	9, 10	2 butir		
2	Bagaimana proses pembelajaran <i>moving class</i> pada mata pelajaran peminatan di SMAN 1 Lembang?	Proses	Tingkat motivasi	11, 12, 13	3 butir	Angket	Siswa
			Keselarasan dan visi	14, 15	2 butir		
			Waktu belajar	16, 17, 18	3 butir		
			Kualitas Instruksional	19, 20	2 butir		
			Kualitas Kurikulum	21, 22, 23	3 butir		
3	Bagaimana output pembelajaran <i>moving class</i> pada mata pelajaran	Output	Prestasi	24, 25, 26, 27	4 butir	Angket	Siswa
			Tingkat Absensi	28	1 butir		

peminatan di SMAN 1 Lembang?							
------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Angket sebagai alat pengumpulan data harus melewati proses *expert judgement* dan ujicoba.

3.5.1 Expert Judgement

Penelitian ini akan melakukan uji melalui penilaian oleh para pakar (*expert judgement*) (Sugiyono, 2021, hlm. 128). Pengujian melalui *expert judgement* dilakukan oleh dosen prodi Teknologi Pendidikan yaitu oleh Dr. Rusman, M.Pd. dan wakil kepala sekolah bidang Kurikulum yaitu Bu Juaningsih, S.Pd. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur secara logis dan validitas dari isi dan struktur konsep yang akan diukur.

3.5.2 Ujicoba

Ujicoba yang dilakukan pada penelitian ini dengan menyebarkan angket kepada responden yaitu siswa SMAN 1 Lembang yang berjumlah 30 siswa di luar sampel. Pada penelitian ini, ujicoba dilakukan untuk mengetahui perbedaan signifikansi antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dari suatu instrumen yang akan digunakan. Teknik yang digunakan untuk menguji signifikansi adalah uji kai kuadrat dengan rumus, sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Arifin (2014, hlm. 288)

Keterangan;

x^2 = nilai kai kuadrat

fo = frekuensi yang di observasi

fh = frekuensi yang diharapkan

Menafsirkan atau menguji hasil perhitungan *Kai Kuadrat* dengan kriteriaselbagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara

frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kuantitatif (berupa angket) sehingga perlu diolah untuk proses penarikan kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hitung statistik deskriptif, untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran. Adapun teknik statistik yang digunakan adalah Uji *kai kuadrat* dari data yang diperoleh.

Uji Kai Kuadrat

Selanjutnya untuk pengolahan data hasil penelitian dari instrumen angket dilakukan juga dengan uji kai kuadrat. Kemudian, Arifin (2014, hlm. 288) mengatakan “teknik kai kuadrat digunakan untuk menguji perbedaan antara frekuensi yang diobservasi (*observed frequency*) dan frekuensi yang diharapkan (*expected frequency*)”. Kai kuadrat mempunyai fungsi untuk menguji apakah ada perbedaan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi yang diharapkan sehingga diketahui proporsi atau frekuensi jawaban yang diberikan responden.

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Arifin (2014, hlm. 288)

Keterangan:

- x^2 = nilai kai kuadrat
 fo = frekuensi yang di observasi
 fh = frekuensi yang diharapkan

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan setiap jawaban yang diberikan oleh responden, untuk mengetahui banyaknya fo .
2. Mencari frekuensi yang diharapkan fh dengan jalan.
3. Jumlah seluruh fo dibagi dengan jumlah alternatif jawaban.
4. Mencari selisih fo dengan fe ($fo-fh$).
5. Menghitung *Kai Kuadrat* setelah memperoleh fo dan fh .
6. Menentukan tingkat kebebasan (dk) yaitu jumlah alternatif jawaban

dikurangi satu ($dk-1$)

7. Melihat kolom dk (tabel harga kritik *Kai Kuadrat*) pada tingkat kepercayaan 99% untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak.
8. Menafsirkan atau menguji hasil perhitungan *Kai Kuadrat* dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan.

3.7 Kriteria Evaluasi

Menurut Arifin (2022, hlm. 63) “kriteria merupakan suatu acuan untuk menentukan nilai pada sesuatu”. Pada penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah kriteria internal. Kriteria yang dirumuskan mengacu pada Pedoman Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), dan dokumen Kurikulum Operasional SMAN 1 Lembang. Kriteria evaluasi penelitian ini dirumuskan, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Evaluasi Penelitian

No.	Aspek	Kriteria
1.	Input	<p>Fasilitas fisik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi ruangan mencakup fleksibilitas lokasi pembelajaran yang mencakup keteraturan dan kerapihan untuk meningkatkan suasana belajar. 2. Ketersediaan peralatan pendukung seperti papan tulis, alat tulis kelas, koneksi internet, speaker, dan proyektor tersedia di tiap-tiap kelas. 3. Kenyamanan dan kepuasan akses kelas mencakup halaman sekitar kelas yang nyaman dan luas dilalui siswa untuk mempermudah perpindahan dari kelas satu ke kelas lainnya.
		<p>Kesiapan siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat memahami dan mengakui relevansi serta pentingnya tujuan pembelajaran dalam memberikan arah dan fokus yang diperlukan dalam proses belajar mereka.

		<p>2. Siswa terlibat dalam pembelajaran, yang dipengaruhi oleh dinamika dan interaktivitas kelas serta faktor-faktor kenyamanan fisik dan lingkungan belajar.</p>
		<p>Kemampuan guru</p> <p>1. Guru dapat merancang strategi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan menggunakan metode pembelajaran sesuai minat pribadi.</p> <p>2. Guru menunjukkan kemampuan mengidentifikasi kesulitan belajar siswa sesuai kemampuan dan strategi masing-masing.</p>
		<p>Sumber daya teknologi</p> <p>1. Perangkat teknologi yang tersedia di sekolah meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.</p> <p>2. Sekolah membebaskan guru dan siswa menggunakan berbagai sumber belajar yang bertujuan agar melek terhadap perkembangan zaman dan teknologi.</p>
2.	Proses	<p>Tingkat motivasi</p> <p>1. Konsistensi dan intensitas partisipasi aktif serta proaktif dalam interaksi dan kegiatan pembelajaran.</p> <p>2. Kemampuan menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok, dan efektivitas dalam mencapai kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan bersama.</p> <p>3. Antusiasme dan ketertarikan yang konsisten dalam memahami serta mengaplikasikan berbagai aspek dari materi tersebut.</p>
		<p>Keselarasan visi</p> <p>1. Mata pelajaran peminatan mendukung pengembangan kompetensi dan persiapan yang sesuai dengan kebutuhan karir.</p> <p>2. Metode pengajaran guru yang mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa</p>
		<p>Waktu belajar</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan siswa memanfaatkan waktu perpindahan kelas dengan efektif untuk persiapan dan pengaturan kembali. 2. Kemampuan guru menjaga konsistensi dalam waktu pelajaran, memanfaatkan waktu perpindahan secara efektif untuk penyesuaian dan persiapan. <p>Kualitas instruksional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berdasarkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan gaya belajar siswa. 2. Kemampuan dalam mengintegrasikan konten teoritis dengan aplikasi nyata yang relevan dalam konteks pembelajaran. 3. Kemampuan menyediakan umpan balik yang jelas, relevan, dan membantu siswa dengan memberikan ulasan spesifik tentang prestasi mereka serta saran perbaikan yang konstruktif. <p>Kualitas kurikulum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah mengadaptasi kurikulum baru dengan memperhatikan kebutuhan belajar dan minat siswa, serta mengintegrasikan perkembangan zaman secara efektif dalam implementasinya. 2. Kurikulum Merdeka mampu menyediakan fleksibilitas dalam pemilihan mata pelajaran pilihan sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar siswa.
3.	Output	<p>Prestasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menunjukkan pemahaman yang baik pada materi mata pelajaran peminatan dan mampu menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. 2. Siswa dapat menunjukkan kemampuan untuk menggunakan metode belajar sesuai dengan preferensi pribadi. 3. Siswa dapat mencerminkan pemahaman yang baik terhadap materi dengan pencapaian diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

	<p>4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMAN 1 Lembang, sebagai berikut:</p> <p>90-100 = Baik Sekali</p> <p>80-89 = Baik</p> <p>70-79 = Cukup (KKM)</p> <p><70 = Kurang</p> <hr/> <p>Kehadiran tiap sesi pembelajaran</p> <p>1. Siswa menunjukkan keterlibatan secara konsisten dengan hadir disetiap sesi pembelajaran <i>moving class</i>.</p> <p>2. Kehadiran siswa di sekolah minimal 90% dari seluruh hari sekolah pada tiap semester.</p>
--	--

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Pada penelitian ini, agar mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas, maka perlu untuk memperhatikan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian. Tahapan penelitian tersebut dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan awal tahapan dalam segala kegiatan awal dalam mempersiapkan penelitian ini sebelum peneliti terjun langsung dalam penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran fokus penelitian dan masalah penelitian. Kegiatan yang dilakukan di antaranya:

a. Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan yaitu kegiatan awal dalam menentukan permasalahan yang ditemukan di lokasi. Survei pendahuluan dilaksanakan di SMAN 1 Lembang yang merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran *moving class*. Setelah melakukan identifikasi masalah, maka peneliti menemukan permasalahan yang dapat dijadikan latar belakang masalah.

b. Menyusun Proposal Penelitian

Setelah melalui survei pendahuluan di lapangan, proposal penelitian disusun dan kemudian diajukan kepada dewan skripsi dengan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen wali, setelah melalui beberapa kali revisi dari dosen wali maupun dewan skripsi hingga proposal penelitian disetujui.

c. Menyiapkan Surat Perijinan Penelitian

Surat perijinan yang harus dipersiapkan antara lain:

- 1) SK Pengangkatan Pembimbing. (terlampir)
- 2) Surat Permohonan Izin Penelitian kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia. (terlampir)
- 3) Surat permohonan penelitian kepada lembaga dari direktorat.

2. Tahap Penyusunan Instrumen

a. Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian adalah acuan dalam pembuatan alat pengumpul data berupa angket. Kisi-kisi penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian dijabarkan berdasarkan indikatornya, sehingga memudahkan dalam pembuatan angket. Kisi-kisi ini berisikan kolom-kolom judul, rumusan masalah, variabel, pertanyaan penelitian, aspek yang diteliti, indikator dan nomor item pertanyaan.

b. Penyusunan Angket

Teknik pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian ini adalah angket. Item pertanyaan dalam angket ini merupakan penjabaran dari indikator-indikator yang akan dijadikan pertanyaan. Lebih jelasnya penyusunan angket sebagai alat pengumpul data yang utama disusun menurut langkah-langkah pembuatan angket, sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan angket dan menetapkan batasannya.
- 2) Merumuskan indikator-indikator yang akan dijadikan pertanyaan.
- 3) Memilih item-item pertanyaan yang relevan dengan indikatornya yang mudah dipahami responden.
- 4) Menyusun angket beserta alternatif jawaban berdasarkan indikatornya yang telah ditetapkan disertai surat pengantar dan petunjuk pengisian angket, sehingga responden mendapatkan kejelasan dari tujuan dan maksud angket tersebut.

c. *Expert Judgement*

Tahapan membuat instrumen, untuk menguji instrumen penelitian digunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli

kemudian diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah tersusun.

d. Ujicoba Angket

Setelah angket diberi pertimbangan dari *expert judgement*, maka angket diperbanyak sesuai dengan kebutuhan atau sebanyak jumlah responden yang telah ditetapkan untuk kemudian diujicoba kepada siswa kelas 11 yang menggunakan pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan di SMAN 1 Lembang.

e. Revisi

Setelah angket diuji validitas dan reliabilitas oleh *expert judgement* dan ujicoba angket, setiap butir pertanyaan angket dihitung dan ditentukan status valid atau tidak validnya butir soal tersebut.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pengumpulan data atau informasi melalui angket. Untuk memudahkan penelitian dalam hal ini peneliti berusaha untuk memahami hal-hal berikut, yaitu :

- a. Pemahaman latar penelitian dan persiapan diri dengan maksud untuk menghindarkan dari data-data yang kurang diperlukan, data yang terkumpul semata-mata dari sudut pandang informan tanpa mempengaruhinya.
- b. Tata cara memasuki lapangan, dalam hal ini peneliti berusaha untuk membuat suasana yang lebih akrab serta tetap dalam posisi sebagai peneliti.
- c. Peran serta dan pengumpulan data, dalam hal ini peneliti berusaha memperhitungkan waktu, tenaga dan biaya dalam upaya mengumpulkan data yang diperlukan.

4. Tahap Pelaporan

Dalam keseluruhan penelitian ini laporan disajikan dalam bentuk skripsi yang disusun secara rinci dan sistematis. Selanjutnya, sebagai pertanggung jawaban ilmiah sekaligus memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi pada Program Strata 1, maka skripsi ini akan diajukan kepada tim penguji untuk diadakan penilaian.